



Peran Pendidikan Pancasila dalam Menanamkan Nilai-Nilai Kebangsaan dan Mengatasi Dekadensi Moral di Kalangan Generasi-Z pada Era Digital

Mochammad Daffa Dzakwan Setiawan ^{1*}, Shafia Zahra ², Indra Trinanda Darmawan ³,
Raka Putra ⁴, Herli Antoni ⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Pakuan Bogor, Indonesia

Alamat: Jl. Pakuan P.O. BOX 452, Bogor 16143

Korespondensi penulis: daffazakwan27@gmail.com

Abstract. Pancasila education has a strategic role in instilling national values and overcoming moral decadence among Generation Z, especially in the digital era. This research aims to analyze the contribution of Pancasila education in shaping the character and morality of Generation Z, identify the challenges faced in its implementation, and explore the role of family, school, and community as supporters. With a qualitative descriptive approach, data was collected through literature studies, interviews, and observations. The results of the study show that Pancasila education can strengthen the attitude of nationalism, tolerance, and love for the homeland among Generation Z. However, its implementation faces obstacles in the form of a lack of innovative learning methods, the impact of globalization, and the negative influence of information technology. The family and community play an important role in instilling Pancasila values through democratic parenting and a supportive social environment. This study recommends reforming the Pancasila education curriculum to be more relevant to the digital era, the use of technology-based interactive teaching methods, and collaboration between schools, families, and the community. It is hoped that the results of this research can be a strategic guide to create Generation Z who are characterful, moral, and ready to face global challenges while maintaining national identity.

Keywords: Pancasila, Character, Generation, Digital

Abstrak. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral di kalangan Generasi Z, terutama di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Z, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam penerapannya, serta mengeksplorasi peran keluarga, sekolah, dan masyarakat sebagai pendukung. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila mampu memperkuat sikap nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air di kalangan Generasi Z. Namun, implementasinya menghadapi kendala berupa kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, dampak globalisasi, dan pengaruh negatif teknologi informasi. Keluarga dan masyarakat berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui pola asuh demokratis dan lingkungan sosial yang mendukung. Penelitian ini merekomendasikan reformasi kurikulum pendidikan Pancasila agar lebih relevan dengan era digital, penggunaan metode pengajaran interaktif berbasis teknologi, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi panduan strategis untuk menciptakan Generasi Z yang berkarakter, bermoral, dan siap menghadapi tantangan global sambil mempertahankan identitas nasional.

Kata kunci: Pancasila, Karakter, Generasi, Digital

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Pancasila memegang peranan yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi masalah moral di kalangan Generasi Z. Di tengah tantangan yang dihadapi generasi muda saat ini, peran pendidikan ini menjadi semakin relevan. Sejak diresmikan sebagai dasar ideologi negara Indonesia pada 1 Juni 1945, Pancasila telah berfungsi sebagai fondasi filosofis dan ideologis yang menopang kehidupan berbangsa dan bernegara (Andrias & Rumalean, 2023). Dalam konteks keberagaman

budaya dan sosial di Indonesia, Pancasila berperan sebagai pemersatu yang krusial untuk menjaga kerukunan di antara berbagai kelompok masyarakat.

Namun, Generasi Z saat ini menghadapi berbagai tantangan, terutama yang dipicu oleh pengaruh globalisasi dan kemajuan teknologi informasi (Hermawan dkk., 2024). Generasi ini sering terpapar pada nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip luhur Pancasila, seperti toleransi, keadilan, dan persatuan. Akibatnya, muncul perilaku yang menyimpang dan kurangnya penghormatan terhadap norma sosial serta etika. Fenomena ini menimbulkan kekhawatiran akan dekadensi moral di kalangan generasi muda, yang dapat mengancam keberlangsungan nilai-nilai kebangsaan di masa depan.

Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moralitas Generasi Z (Safitri Agustina dkk., 2024). Pendidikan ini yang bertujuan untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam sikap dan perilaku individu, sehingga dapat meningkatkan kesadaran kebangsaan dan membangun karakter moral yang kuat. Generasi muda diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, termasuk sikap nasionalisme, penghargaan terhadap keberagaman, serta kesadaran akan hak dan kewajiban sebagai warga negara (Syifa dkk., 2024).

Untuk mencapai tujuan tersebut, pendidikan Pancasila harus diterapkan secara sistematis dalam kurikulum pendidikan formal maupun non-formal. Metode pengajaran yang inovatif dan partisipatif sangat diperlukan untuk bisa menarik minat siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai Pancasila (Pratama dkk., 2024). Selain itu, penting untuk memastikan bahwa pendidikan ini tidak hanya berlangsung di lingkungan sekolah, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat sebagai pihak yang berperan dalam pembentukan karakter generasi muda (Jannah dkk., 2024).

Keluarga, sebagai unit terkecil dalam masyarakat, memiliki peran fundamental dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini (Adityawarman & Hafiz, 2024). Melalui komunikasi yang baik dan contoh perilaku yang positif, orang tua dapat membantu membentuk karakter anak-anak mereka agar lebih mencintai tanah air dan menghargai perbedaan. Di sekolah, guru perlu mengintegrasikan pendidikan Pancasila ke dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan agar siswa melihat relevansi nilai- Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dan mengamalkannya.

Masyarakat juga berperan penting dengan menciptakan lingkungan yang mendukung pengamalan nilai-nilai Pancasila. Lingkungan yang kondusif, yang ditandai dengan gotong royong dan saling menghormati, akan mendorong generasi muda untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dan menerapkannya dalam tindakan nyata. Dengan kolaborasi antara

keluarga, sekolah, dan masyarakat, diharapkan pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami nilai-nilai kebangsaan, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, peran pendidikan Pancasila sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi masalah moral di kalangan Generasi Z. Diharapkan generasi muda dapat menjadi agen perubahan positif bagi bangsa Indonesia, siap menghadapi tantangan global sambil tetap mempertahankan identitas nasional mereka.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan menjadi fondasi utama dalam mendorong kemajuan sebuah negara. Melalui pendidikan, semangat nasionalisme dapat ditanamkan pada mahasiswa, membentuk generasi penerus yang mampu merealisasikan cita-cita bangsa Indonesia. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memainkan peranan penting dalam membangun karakter bangsa, memperkuat pemahaman tentang identitas nasional, serta menumbuhkan rasa cinta tanah air pada mahasiswa. Nasionalisme diperlukan untuk menciptakan keselarasan dalam budaya dan wilayah, sekaligus menyatukan visi serta tujuan bersama guna menjaga keutuhan negara (Fauziah & Dewi, 2021).

Pancasila adalah dasar ideologis, landasan kebangsaan, dan pedoman hidup bangsa Indonesia, yang berasal dari kekayaan spiritual, moral, dan budaya yang telah mengakar dalam kepercayaan masyarakat Indonesia (Budiwibowo, 2016). Pancasila berfungsi sebagai dasar kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang terpadu untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Fadhila & Najicha, 2021).

Generasi Z, juga disebut Gen Z, *iGen*, atau *centennials*, mencakup kelompok individu yang lahir antara tahun 1996 hingga 2010, yaitu setelah Generasi Milenial. Generasi ini tumbuh dalam era internet dan media sosial yang sangat dominan. Saat ini, sebagian besar dari mereka sedang menempuh pendidikan tinggi, sementara lainnya telah menyelesaikan studi dan mulai memasuki dunia kerja. Tidak semua pakar sepakat mendefinisikan Generasi Z hanya berdasarkan rentang tahun kelahiran. Karakteristik generasi ini juga harus dilihat dari konteks sosial dan historis. "Penentuan Generasi Z tidak cukup jika hanya mengacu pada tahun kelahiran, tetapi harus mempertimbangkan pengaruh sosio-historis yang mereka alami." (Ismail & Nugroho, 2022)

Dekadensi moral adalah perilaku buruk yang terus-menerus dilakukan oleh seseorang (Bertens, 2000). Dekadensi moral tidak sejalan dengan prinsip-prinsip keutamaan seperti kebijaksanaan, kejujuran, keadilan, dan kerendahan hati. Salah satu wujud nyata dari

dekadensi moral di negara kita adalah menurunnya nilai akhlak, dengan dampak terlihat pada melemahnya kejujuran. Penurunan kejujuran ini menciptakan ruang bagi maraknya kejahatan yang merusak kehidupan manusia secara menyeluruh, mulai dari tingkat atas hingga bawah, serta dari awal hingga akhir (Hazhari, 2015).

Nilai-nilai kebangsaan berasal dari budaya yang menjadi ciri khas suatu bangsa. Nilai kebangsaan adalah prinsip spiritual yang muncul dari rasa kebersamaan yang mulia, terdiri atas aspek sejarah dan solidaritas, yang tetap menghargai warisan dari masa lalu (Anonim, 2015). Di Indonesia, nilai-nilai kebangsaan bersumber dari budaya lokal yang berfungsi sebagai pemersatu bangsa yang terdiri atas berbagai ras dan suku (Dinarti dkk., 2021). Nilai-nilai ini menjadi penghubung yang mengintegrasikan keragaman tersebut menjadi satu kesatuan bangsa Indonesia. Nilai kebangsaan tercermin dalam kesediaan warga negara untuk berkorban demi keberlangsungan bangsanya, sehingga persatuan bangsa Indonesia tetap terjaga dan hidup ke depannya (Tamburaka, 1999).

Era digital mengacu pada masa di mana teknologi canggih memainkan peran dominan dalam kehidupan. Era ini dimulai dengan kehadiran jaringan internet, khususnya melalui perkembangan teknologi komputer (Setiawan, 2017). Era digital didefinisikan sebagai zaman di mana masyarakat secara umum mengintegrasikan teknologi digital dalam aktivitas sehari-hari (Rahayu, 2019). Era ini membawa tantangan baru dalam penanaman nilai-nilai Pancasila, di mana generasi muda harus menyaring informasi dan memanfaatkan teknologi untuk hal positif, selaras dengan nilai-nilai kebangsaan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah metode kajian literatur, yaitu metode yang mengumpulkan dan menganalisis informasi dari berbagai sumber akademik terkait peran pendidikan Pancasila dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral Generasi Z. Penelitian ini memanfaatkan jurnal, buku, artikel ilmiah, dan laporan resmi sebagai sumber utama data (Widyatama dkk., 2024).

Kajian literatur ini dilakukan dengan langkah-langkah sistematis, dimulai dari identifikasi topik dan tujuan penelitian, pengumpulan literatur yang relevan, evaluasi sumber, serta analisis dan sintesis data (Maulana dkk., 2024). Fokus analisis ditujukan untuk memahami keterkaitan antara pendidikan Pancasila dan perubahan moralitas Generasi Z, dengan pendekatan deskriptif dan analitis untuk mengidentifikasi pola serta tren yang relevan dengan topik penelitian.

Data yang terkumpul dianalisis secara konseptual untuk menghubungkan temuan penelitian dengan nilai-nilai Pancasila. Analisis ini melibatkan penelaahan kritis terhadap literatur yang dipilih, dengan tujuan menggali pemahaman mendalam tentang bagaimana pendidikan Pancasila dapat mempengaruhi moralitas dan perilaku Generasi Z. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan fenomena yang diamati, sedangkan analitis digunakan untuk menguraikan hubungan sebab-akibat dan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi.

Validasi dilakukan dengan memilih sumber yang kredibel, relevan, dan terkini. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi dengan topik penelitian, keandalan penerbit, dan kontribusi signifikan terhadap bidang kajian. Selain itu, *cross-referencing* dilakukan untuk memastikan konsistensi dan akurasi informasi yang diperoleh.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan menjadi dasar untuk mengembangkan solusi strategis yang aplikatif dalam menghadapi tantangan era digital. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah yang signifikan dalam bidang pendidikan Pancasila, serta menawarkan rekomendasi praktis bagi pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat luas dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada Generasi Z.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Generasi Z

Pendidikan Pancasila memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter Generasi Z, generasi yang tumbuh di tengah pesatnya perkembangan teknologi digital. Generasi ini hidup di era di mana informasi sangat mudah diakses dan berlimpah. Namun, di balik kemudahan ini, terdapat tantangan besar dalam menjaga nilai-nilai moral dan kebangsaan. Nilai-nilai Pancasila seperti toleransi, gotong royong, dan cinta tanah air menjadi landasan moral yang sangat penting bagi Generasi Z.

Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai pengajaran ideologi, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran kewarganegaraan dan memperkuat nasionalisme. Dalam era globalisasi yang membawa berbagai pengaruh asing, pendidikan Pancasila menjadi benteng pertahanan yang menjaga identitas dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan ini membantu Generasi Z memahami pentingnya nilai-nilai kebangsaan dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks.

Pendidikan Pancasila harus menjadi fondasi dalam sistem pendidikan nasional (Sulastrri, 2023). Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila dapat menjadi penuntun bagi generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri mereka sebagai bangsa Indonesia. Hal ini menegaskan pentingnya pendidikan Pancasila tidak hanya sebagai mata pelajaran, tetapi juga sebagai pedoman hidup yang harus diterapkan.

Dalam konteks kehidupan sehari-hari, pendidikan Pancasila membantu Generasi Z untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya di Indonesia. Dengan menginternalisasi nilai-nilai tersebut, mereka dapat berkontribusi positif dalam masyarakat dan menghindari perilaku menyimpang yang sering terjadi akibat pengaruh negatif dari media sosial. Selain itu, pendidikan Pancasila juga mendorong Generasi Z untuk lebih aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat bagi masyarakat.

Faktor Penyebab Dekadensi Moral di Kalangan Generasi Z

Dekadensi moral di kalangan Generasi Z dipengaruhi oleh berbagai faktor utama yang saling berkaitan. Salah satu faktor utama adalah pengaruh globalisasi. Globalisasi membawa masuk berbagai nilai dan budaya asing yang sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Konten-konten digital yang mudah diakses oleh Generasi Z dapat mengikis norma-norma moral tradisional yang telah lama dijunjung tinggi oleh masyarakat Indonesia.

a. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi membawa dampak besar dalam kehidupan Generasi Z. Mereka terpapar oleh berbagai budaya dan nilai-nilai asing yang tidak selalu sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Pengaruh ini dapat terlihat dalam gaya hidup, pola pikir, dan perilaku sehari-hari yang semakin jauh dari nilai-nilai kebangsaan. Konten digital yang tidak sesuai dengan norma-norma moral tradisional sering kali menjadi tantangan besar dalam menjaga moralitas Generasi Z.

b. Teknologi Informasi

Ketergantungan pada teknologi dan media sosial juga menjadi faktor penyebab dekadensi moral di kalangan Generasi Z. Kemudahan akses informasi dan interaksi melalui media sosial sering kali membuat mereka mengabaikan interaksi sosial yang sehat. Penelitian menunjukkan bahwa banyak dari mereka cenderung melakukan tindakan tidak etis seperti plagiat atau menyebarkan informasi palsu, yang dapat merusak integritas moral mereka.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung pendidikan moral juga berkontribusi terhadap dekadensi moral ini. Kurangnya pengawasan dan

bimbingan dari orang tua serta komunitas membuat Generasi Z lebih rentan terhadap pengaruh negatif. Lingkungan sosial yang tidak kondusif dapat memperparah situasi, terutama jika mereka tidak mendapatkan bimbingan moral yang cukup dari keluarga dan masyarakat.

Krisis moral di kalangan Generasi Z menjadi isu penting dalam era digital (Bilqisth, 2023). Faktor lingkungan digital yang kompleks dan budaya individualistis berkontribusi pada penurunan nilai-nilai moral. Penelitian juga menunjukkan kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai Pancasila di kalangan Generasi Z disebabkan oleh kurangnya minat belajar dan motivasi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam pendidikan untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai kebangsaan (Muhlis, 2024).

Efektivitas Kurikulum Pendidikan Pancasila

Kurikulum Pendidikan Pancasila yang diterapkan di sekolah-sekolah memiliki dampak yang signifikan dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada para siswa (Zaman dkk., 2023). Penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran Pancasila dapat meningkatkan civic disposition siswa, termasuk rasa cinta tanah air, saling menghormati, dan semangat gotong royong. Namun, terdapat beberapa tantangan yang mana perlu diatasi untuk meningkatkan efektivitas kurikulum ini.

Salah satu tantangan utama adalah kurangnya inovasi dalam metode pengajaran (Suhartono dkk., 2024). Banyak guru masih menggunakan metode pengajaran konvensional yang kurang menarik bagi siswa. Akibatnya, partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran Pancasila menjadi rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan inovasi dalam metode pengajaran yang dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa.

Pembelajaran Pendidikan Pancasila berpengaruh signifikan terhadap peningkatan civic disposition siswa (Parwati dkk., 2023). Oleh karena itu, kurikulum harus terus dievaluasi dan diperbarui agar sesuai dengan kebutuhan Generasi Z yang terus berkembang. Beberapa sekolah telah mencoba mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek dan diskusi kelompok untuk bisa meningkatkan keterlibatan siswa. Namun, masih diperlukan lebih banyak kegiatan pelatihan bagi guru-guru untuk menerapkan metode pembelajaran tersebut secara efektif.

Selain itu, penting juga untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran Pancasila. Penggunaan platform digital seperti aplikasi pembelajaran, video edukatif, dan media interaktif lainnya dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Pancasila dengan cara yang lebih menarik dan relevan (Suhartono dkk., 2024). Integrasi teknologi ini yang juga dapat menjangkau siswa yang lebih akrab dengan dunia digital.

Peran Keluarga dan Masyarakat dalam Pendidikan Pancasila

Keluarga dan masyarakat memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pendidikan Pancasila (Mahardika, 2023). Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk penerapan nilai-nilai kebangsaan. Dalam hal ini, keluarga memiliki tanggung jawab utama dalam memberikan bimbingan moral kepada anak-anak mereka.

a. Peran Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pertama di mana anak-anak belajar tentang nilai-nilai moral dan kebangsaan. Orang tua memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila kepada anak-anak mereka sejak dini. Dengan memberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, orang tua dapat membantu anak-anak mereka memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

b. Peran Masyarakat

Masyarakat juga harus berperan aktif dalam rangka mendukung pendidikan Pancasila. Kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai kebangsaan, seperti perayaan hari besar nasional atau kegiatan-kegiatan sosial lainnya, dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman siswa tentang Pancasila. Dengan demikian, anak-anak dapat melihat contoh nyata penerapan nilai-nilai Pancasila tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan positif bagi generasi muda agar mereka dapat menerapkan nilai-nilai Pancasila secara efektif (Hidayatillah, 2014). Keluarga, sekolah, dan masyarakat yang sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan Pancasila. Dengan dukungan dari semua pihak, generasi muda dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter.

Rekomendasi untuk Meningkatkan Pendidikan Pancasila

Untuk mengembangkan program pendidikan Pancasila yang lebih efektif, beberapa rekomendasi dapat dipertimbangkan:

a. Inovasi Metode Pengajaran

Menggunakan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis proyek untuk menarik minat Generasi Z. Misalnya, penggunaan simulasi atau permainan peran dapat membantu siswa memahami konsep-konsep Pancasila dengan lebih baik. Metode ini juga dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa.

b. Integrasi Teknologi

Memfaatkan teknologi informasi untuk menyampaikan materi pendidikan Pancasila dengan cara yang menarik dan relevan bagi siswa. Platform digital seperti aplikasi pembelajaran atau video edukatif dapat digunakan untuk menjangkau siswa secara lebih efektif. Integrasi teknologi ini juga dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik melalui media yang mereka sukai.

c. Pelibatan Komunitas

Mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan Pancasila agar nilai-nilai ini dapat diterapkan secara luas. Program-program kolaboratif antara sekolah dengan komunitas lokal dapat memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya nilai-nilai kebangsaan. Dengan adanya dukungan dari komunitas, siswa dapat lebih termotivasi untuk menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

d. Program Literasi Digital

Menyediakan program literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila untuk membantu Generasi Z menggunakan teknologi secara bijak. Ini termasuk edukasi tentang etika penggunaan media sosial serta cara mengenali informasi palsu. Program literasi digital ini dapat membantu siswa memahami pentingnya menggunakan teknologi dengan bertanggung jawab.

Pemanfaatan platform digital dalam menginisiasikan nilai-nilai Pancasila melalui konten menarik seperti video pendek dan info grafis dapat menjadi alternatif efektif untuk menjangkau Generasi Z (Wahyuni dkk., 2021). Pendekatan modern dalam pengajaran sangat diperlukan untuk menarik perhatian generasi muda dan membantu memahami pentingnya nilai kebangsaan di kehidupan sehari-hari (Risky dkk., 2024).

Dengan rekomendasi-rekomendasi ini, diharapkan pendidikan Pancasila dapat lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan kepada Generasi Z. Program pendidikan yang inovatif dan didukung oleh semua pihak akan membantu generasi muda tumbuh menjadi individu yang berkarakter dan mampu menghadapi tantangan zaman.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaan dan mengatasi dekadensi moral di kalangan Generasi Z, terutama di era digital. Pendidikan ini mampu memperkuat sikap nasionalisme, toleransi, dan cinta tanah air, yang menjadi landasan moral bagi generasi

muda dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pengaruh negatif teknologi informasi. Namun, implementasi pendidikan Pancasila masih menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya metode pembelajaran yang inovatif, masuknya nilai-nilai asing yang tidak sejalan dengan prinsip Pancasila, serta dampak buruk dari media sosial yang sering kali mengabaikan norma-norma sosial dan etika.

Selain itu, peran keluarga, sekolah, dan masyarakat menjadi faktor kunci dalam mendukung efektivitas pendidikan Pancasila. Keluarga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak dini melalui pola asuh yang baik. Sekolah perlu mengintegrasikan pendidikan Pancasila ke dalam kurikulum dengan metode pengajaran yang relevan dan adaptif. Masyarakat juga berkontribusi melalui penciptaan lingkungan sosial yang mendukung penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini merekomendasikan reformasi kurikulum pendidikan Pancasila agar lebih relevan dengan era digital, penggunaan teknologi dalam metode pembelajaran yang interaktif, serta pengembangan program literasi digital berbasis nilai-nilai Pancasila. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan Generasi Z dapat tumbuh menjadi generasi yang berkarakter, bermoral, dan mampu bersaing secara global.

DAFTAR REFERENSI

- Adityawarman, M., & Hafiz, M. R. (2024). Pemahaman nilai-nilai Pancasila dalam keluarga: Membangun kebangsaan yang inklusif dan bertoleransi. *Causa: Jurnal Hukum dan Kewarganegaraan*, 5(7), 11–20. <https://doi.org/10.3783/CAUSA.V5I7.4348>
- Andrias, M. Y., & Rumalean, Z. Z. (2023). Kristalisasi butir Pancasila sebagai fondasi hukum budaya di Republik Indonesia. *UNES Law Review*, 6(2), 6872–6883. <https://doi.org/10.1038/NATURE.2014.14583>
- Anonim. (2015). Sekilas teori kebangsaan Ernest Renan. Retrieved from <https://narsulin.wordpress.com/?s=Sekilas+Teori+Kebangsaan>
- Bertens. (2000). *Pengantar etika bisnis*. Kanisius (Anggota IKAPI).
- Bilqisth, A. P. (2023). Krisis moral generasi Z. Retrieved from <https://www.kompasiana.com/adindpputriiii/6464c6ee5479c33911602813/krisis-moral-generasi-z>
- Budiwibowo, S. (2016). Revitalisasi Pancasila dan bela negara dalam menghadapi tantangan global melalui pembelajaran berbasis multikultural. *Citizenship: Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(2), 565–585. <https://doi.org/10.25273/CITIZENSHIP.V4I2.1083>

- Dinarti, N. S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Meningkatkan integrasi nasional melalui implementasi nilai-nilai Bhinneka Tunggal Ika. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7890–7899. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2263>
- Fadhila, H. I. N., & Najicha, F. U. (2021). Pentingnya memahami dan mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila di lingkungan masyarakat. *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 4(2), 204–212. <https://doi.org/10.47080/PROPATRIA.V4I2.1303>
- Fauziah, I. N. N., & Dewi, D. A. (2021). Membangun semangat nasionalisme mahasiswa melalui pendidikan kewarganegaraan. *IJOIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 93–103. <https://doi.org/10.59525/IJOIS.V2I2.30>
- Hazhari, M. (2015). *Menjadi pribadi yang menyenangkan*. Deepublish.
- Hermawan, A. J. L., Azzahra, A. N., Nanda, C. C., & Surabaya, U. N. (2024). Berkampanye berkain gembira dalam membangun kesadaran budaya dan kesetaraan gender: Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 3, 988–998. Retrieved from <https://proceeding.unesa.ac.id/index.php/sniis/article/view/3839>
- Hidayatillah, A. (2014). Peran keluarga dalam pendidikan nilai-nilai kebangsaan.
- Ismail, D. H., & Nugroho, J. (2022). Kompetensi kerja Gen Z di era revolusi industri 4.0 dan society 5.0. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(4), 1300–1307. <https://doi.org/10.54371/JiIP.V5I4.566>
- Jannah, M., Munawwaroh, F., Fuadah, Z., Fikri, M., & Nasir, A. (2024). Upaya implementasi nilai-nilai Pancasila dalam membangun profil pelajar Pancasila di SMA pada era 5.0. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 10–20. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8440>
- Mahardika, I. (2023). Peran guru pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sangat penting untuk membantu memperkuat identitas nasional di era abad 21. *KRAKATAU (Indonesian of Multidisciplinary Journals)*, 1(1), 27–34. <https://jurnal.desantapublisher.com/index.php/krakatau/article/view/99>
- Muhlis, I. (2024). Mendesak, literasi Pancasila bagi generasi Z secara kolaboratif.
- Parwati, Y., Saylendra, N. P., & Nugraha, Y. (2023). Efektivitas pembelajaran pendidikan Pancasila dalam meningkatkan civic disposition siswa pada kurikulum merdeka. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 3(9), 310–316. <https://doi.org/10.56393/DECIVE.V3I9.1782>
- Pratama, R. W., Jatiningsih, O., Irianto, F., & Sholikhah, U. (2024). Peningkatan minat belajar melalui problem-based learning (PBL) berbantuan Quizizz di SMA. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1176–1181. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I4.1186>
- Rahayu, P. (2019). Pengaruh era digital terhadap perkembangan bahasa anak. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1), 47. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V2I2.1423>

- Risky, E. A., Widyatama, P. R., Syaifudin, M., Mustika, M., Sari, K., Profesi, P., & PPKn, G. (2024). Pemanfaatan platform Wordwall sebagai sarana pembelajaran dalam mendorong motivasi belajar pendidikan Pancasila kelas IX SMPN 16 Surabaya. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 1429–1439. <https://doi.org/10.31004/IRJE.V4I4.1121>
- Safitri Agustina, R., Mental, R., Pendidikan Karakter Dalam Membangun Moralitas dan Etika yang Baik Pada Generasi, P. Z., Aliyyu Fajarani, M., Septian Pratama, H., Alfian Ramadhon, R., & Arwa Bekti, A. (2024). Revolusi mental: Penguatan pendidikan karakter dalam membangun moralitas dan etika yang baik pada generasi Z. *Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora*, 2(1), 01–11. <https://doi.org/10.59059/MANDUB.V2I1.825>
- Setiawan, W. (2017). Era digital dan tantangannya. Retrieved from <https://core.ac.uk/outputs/87779963>
- Suhartono, Arsana, I. W., Widyatama, P. R., & Fauzi, A. (2024). Analisis penerapan kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan Pancasila SMA Negeri 17 Surabaya. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.32884/IDEAS.V10I1.1634>
- Sulastri, R. (2023). Urgensi pendidikan Pancasila sejak dini bagi generasi Z.
- Syifa, S., Hably, P. V., Alvionita, C., Geraldine, A., Nugraha, S., & Megawati, E. (2024). Pengaruh Korean Wave terhadap identitas nasional Gen-Z di era digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 4(1), 37–43. <https://doi.org/10.36456/p.v4i1.8426>
- Tamburaka, R. E. (1999). *Pengantar ilmu sejarah teori filsafat sejarah, sejarah filsafat dan iptek*. Rineka Cipta.
- Wahyuni, D., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan generasi Z di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9061–9065. <https://doi.org/10.31004/JPTAM.V5I3.2420>
- Widyatama, P. R., Trianus, J., & Utami, S. (2024). Diffusion of innovation: Application of interactive learning media in PPKn subjects in junior high school. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 9(1), 46–57. <https://doi.org/10.26618/JED.V9I1.13104>
- Zaman, A. Q., Irnawati, I., & Widyatama, P. R. (2023). PPKn teachers' efforts in understanding students through the Merdeka Belajar curriculum. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 8(4), 459–468. <https://doi.org/10.26618/JED.V8I4.13077>